

Pengaruh Penerapan Program Tilawah Terhadap Peningkatan Kefasihan Membaca  
Al-Qur'an Di MAS PAB 2 Helvetia

<sup>1</sup>Bella Tandy, <sup>2</sup>Junaidi

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara

Email : [bellatandy6@gmail.com](mailto:bellatandy6@gmail.com), [junaidi@uinsu.ac.id](mailto:junaidi@uinsu.ac.id)

Corresponding Mail Author : [bellatandy6@gmail.com](mailto:bellatandy6@gmail.com)

---

**Abstract :** The purposive sampling method is a sampling technique with certain considerations, the purpose of this study was to determine the effect of implementing the recitation program on increasing fluency in reading the Qur'an at MAS PAB 2 Helvetia. The population in this study was class X MAS PAB 2 Helvetia which consisted of two classes, namely MIA and IIS. In this purposive sampling technique, a sample of 30 people was obtained from 2 classes with a total number of 13 men and 17 women, the data analysis technique used in this study was hypothesis testing, while the results of this study were shows that there is an effect of implementing the recitation program on increasing fluency in reading the Qur'an in MAS PAB 2 Helvetia, this study accepts the hypothesis that the high effect of implementing the recitation program on increasing fluency in reading the Qur'an in MAS PAB 2 Helvetia.

**Keywords:** Purposive Sampling Method, Recitations, Fluency In Reading The Qur'an.

---

## I. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang telah Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman kehidupan. Sudah seharusnya kita sebagai manusia yang beriman agar mengkaji dan mengamalkan yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang lazim dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Karena Allah menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya, dan pahala yang Allah berikan tidak dihitung per ayat ataupun per kata, akan tetapi Allah menilainya dengan hitungan per huruf, sebagaimana yang telah dijekaskan Rasulullah SAW dalam sebuah hadits sebagai berikut:

لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Aku tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif adalah satu huruf, Lam adalah satu huruf, dan Mim adalah satu huruf." (HR. Tirmidzi).

Mengapa demikian, perlu diketahui bahwa ketika membaca Al-Qur'an ada kaidah-kaidah tertentu yang tidak boleh ditinggalkan, seperti pada saat kita mengeluarkan setiap huruf hijaiyah harus tepat pada tempat pengeluarannya yang harus disertai dengan *haq* (sifat asli huruf) dan *mustahaqnya* (sifat yang nampak sewaktu-waktu). (Putri, 2021) Karena membaca Al-Qur'an tidak bisa asal sembarang membacanya.

Oleh karena itu, hal terpenting yang harus dilakukan oleh kaum muslimin ialah membaca Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya bacaan seperti istilah dalam Al-Qur'an yang disebut dengan bacaan tartil.

Sebagaimana firman Allah, surah Al-Muzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : "Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil".

Tartil adalah mentajwidkan atau memperjelas bacaan, huruf-huruf Al-Qur'an, mengetahui tempat-tempat waqaf dan berhati-hati dalam membacanya sehingga lebih mengarahkan pemahaman arti yang dibacanya. (SYAFRIMEN & ERLINA, 2013) Maka sudah jelas bahwa pemahaman ilmu tajwid sangat penting untuk dikuasai agar ketika membaca bukan hanya lancar saja, melainkan bacaannya baik, benar, dan fasih yang sesuai dengan kaidah tilawah dan ilmu tajwid.

Tilawah Al-Qur'an berasal dari kata Tilawah dan Al-Qur'an. Tilawah menurut kamus besar bahasa indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah. Dalam kamus Al-Munawwir, kata (تلاوة) artinya bacaan. Begitupun dalam kamus Kontemporer Arab-Indonesia (تلاوة) artinya membaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian tilawah menurut bahasa adalah bacaan atau membaca. Tilawah menurut istilah seperti yang diungkapkan Ziad Khaled Moh alDaghameen dalam tulisannya "Al-Qur'an: Between The Horizons of Reading and Recitation", yang dikutip oleh Harun, menyebutkan bahwa tilawah adalah mengikuti petunjuk dan aturan-aturan kitab suci. Ini berarti keharusan berkesinambungan dalam memahami makna dan kebenaran-kebenaran (haqiq) nya dalam hati. Berbeda dengan tilawah lebih dikhususkan untuk Al-Qur'an saja. (Nurdiana et al., 2019)

Tajwid menurut Bahasa Arab berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang berarti memperbaiki atau membuat jadi bagus. Kata tajwid diambil dari *fi'il madhi* (وَدَّج) (yang berarti memperbaiki, menyempurnakan, memantapkan. Dalam pengertian lain dapat pula diartikan tajwid sebagai "segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan". (Assya'bani et al., 2021)

Membaca Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan yaitu sesuai ketentuan yang terangkum dalam ilmu tajwid. Tujuan mempelajari ilmu tajwid untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an serta menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, banyak orang yang mengetahui bahkan sudah menguasai teori ilmu tajwid, namun mereka tidak pernah melakukan talaqqi yaitu membaca Al-Qur'an berhadapan langsung kepada guru yang sudah mendapatkan Sanad bacaan Al-Qur'an yang sah, maka tidak akan pernah tahu benar atau salahnya suatu bacaan. Karena hanya dengan menguasai teori dari sebuah buku tanpa adanya belajar dan praktek langsung dengan seorang guru yang lebih mengerti sungguh ia tidak akan bisa.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, yang berarti tidak diharuskan bagi setiap orang untuk mendalami ilmu tajwid, hanya cukup diwakilkan oleh beberapa orang saja yang berkeinginan, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain, yang berarti itu sudah menjadi

kewajiban secara pribadi, maka apabila seseorang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dia akan berdosa, karena Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tajwid begitu juga sampai kepada kita. (Putri, 2021)

Melihat kurangnya minat belajar Al-Qur'an menjadi suatu ancaman bagi siswa dan sekolah. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi yang semakin maju, maka semakin banyak pula perubahan dan perkembangan dalam diri siswa terutama kecanduan dalam menggunakan handphone yang membuat anak malas belajar membaca Al-Qur'an. Maka, perhatian dari orang tua sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap anak.

Program Tilawah dalam penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an yang masih kurang. Dalam hal ini siswa MAS PAB Helvetia diajarkan mengenai makharijul huruf, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwidnya seperti hukum mad, nun sukun, tafkhim, tarqiq dan lain-lain serta dibimbing langsung dengan cara mempraktekkan bacaan secara *face to face* antara guru dengan murid. (Nurdiana et al., 2019)

Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah dan metode talaqqi. Setelah diamati dengan berjalannya waktu kedua metode tersebut memang cocok dipadukan untuk menjalankan pembelajaran di kelas. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi-materi irama lagu Al-Qur'an dan metode talaqqi digunakan untuk melakukan praktek membaca huruf-huruf hijaiyah pada Al-Qur'an secara berhadapan antara murid dengan seorang guru.

Peneliti mengetahui ada sekolah yang melaksanakan dan menjalankan program tilawatil Qur'an yaitu MAS PAB 2 Helvetia. Dalam hal ini siswa MAS PAB 2 Helvetia mengalami hal yang sama seperti masalah pada umumnya di masyarakat yaitu bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum tepat dalam pengucapan makharijul hurufnya, panjang pendek barisnya, ghunnah serta fashahah (tempat dimana berhenti dan melanjutkan bacaan) dan belum memahami hukum-hukum ilmu tajwid. Madrasah ini terletak di Jalan Veteran Pasar 4 Helvetia, sekolah yang dikenal oleh masyarakat tentang ilmu Al-Qur'annya. Sekolah tersebut mendapatkan akreditasi B, dan banyak juga prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh siswa baik dari tingkat kota Medan sampai tingkat Nasional.

## **II. Landasan Teori**

### **Pengertian Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (seseorang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (Istiani & Islamy, 2020) Pengaruh juga berarti suatu kondisi di masa yang lalu atau di masa sekarang, yang dialami sebagai atau benar-benar memainkan peranan dalam menentukan kelakuan seseorang (kita), atau jalan pikiran, sekarang ini. Sedangkan menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo mendefenisikan pengaruh sebagai kekuatan yang timbul oleh suatu masyarakat yang mempengaruhi sikap, pendirian dan perilaku seseorang. (El Fiah & Purbaya, 2017).

## Program Tilawah Qur'an

### Sejarah Perkembangan Tilawah Qur'an

Tilawah merupakan pembacaan dengan balaghah (fasih, indah untuk menjelaskan keistimewaan dan keindahan susunan bahasa dari segi I'jaz / lafal-lafal dalam Al-Qur'an). (Gumati, 2020) Tilawah Qur'an dapat diartikan sebagai kegiatan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan menggunakan lagu sehingga dapat didengarkan dengan syahdu dan indah tanpa meninggalkan kaidah ilmu tajwidnya, atau dengan kata lain bacaan Al-Qur'an yang bertajwid yang diperindah dengan irama lagu.

Penggunaan lagu atau irama dalam membaca Al-Qur'an ada dua istilah yang biasa dipakai dengan maksud dan tujuannya, yaitu:

1. At-tahsin
2. Tahrib

### Pengertian Tilawah Qur'an

Tilawah berasal dari kata *talaa-yatluu-tilaawah* yang berarti membaca atau menelaah (Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, 1937:79), kata tilawah terdapat di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya: "Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi".

Tilawah Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an ada dua macam, pertama *tilawah hakimah*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan membenarkan isinya dan menjalankan hukumnya, dan kedua *tilawah lafzhiah*, yaitu membaca rangkaian kalimat dalam Al-Qur'an semata (Syaiful, 2018). Tilawah memiliki pengertian semakna dengan *Qiro'atul Qur'an* ataupun *tadarus Al-Qur'an*. Sedangkan yang dimaksud tilawah pada penelitian ini adalah *tilawah lafzhiah*. Al-Qur'an menurut Al-'Ajaj secara bahasa berasal dari akar kata *qara'a* yang berarti *talaa* (membaca/bacaan), karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk/pedoman hidup bagi umat manusia (Putri, 2021).

### Keutamaan Tilawah Qur'an

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw lengkap dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt. Diantara keutamaan Tilawah dan mempelajari Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

1. Membaca Al-Qur'an baik ketika menjalankan sholat maupun diluar menjalankan sholat tetap mendapat pahala karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, kepada Allah Swt.
2. Orang yang mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk insan yang terbaik, bahkan ia menjadi Ahlullah (keluarga Allah Swt). Rasulullah Saw bersabda "sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari).

3. Orang yang bertilawah Al-Qur'an mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an pada hari kiamat (Nurdiana et al., 2019) seperti dalam sabda nabi uhammad Saw, "Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia datang pada hari kiamat memberikan syafaat bagi pembacanya". (HR. Muslim, dari Abu Umamah Al-Bahili).

### Konsep Tilawah Qur'an

Kata tilawah dengan berbagai turunnya di dalam Al-Qur'an hampir selalu bersama dengan kitab suci. Sejalan dengan makna dasar dari asal katanya yakni "mengikuti", konsep tilawah yang terkandung dalam Al-Qur'an secara keseluruhan memiliki makna bahwa kegiatan membaca haruslah mengikut sertakan semua jiwa, hati, pikiran, lidah, dan anggota badan.

### Seni Tilawah Qur'an

#### Macam-Macam Lagu Tilawah Qur'an

1. Qorror / low adalah piano (suara lembut) maksudnya ialah suara paling rendah.
2. Nawa / medium adalah mempunyai dua cabang yaitu mezzo soprano (antara suara tinggi dan rendah) dan mezzo forte (suara sedang).
3. Jawab / high yaitu suara yang menanjak kuat.
4. Jawabul jawab / highest yaitu suara yang sangat kuat.  
Lagu-lagu dalam seni baca Al-Qur'an dibagi menjadi Sembilan, yaitu lagu *Bayyati*, lagu *Shoba*, lagu *Hijaz*, lagu *Nahawan*, lagu *Sika*, lagu *Rasta Alan Nawa*, lagu *Jiharka*, lagu *Banjaka*, dan lagu *Bayyati* penutup. Namun, yang lazim dipakai di indonesia ada tujuh macam, yaitu lagu *Bayyati*, lagu *Shoba*, lagu *Hijaz*, lagu *Nahawan*, lagu *Rasta Alan Nawa*, dan lagu *Jiharka*.
5. Lagu *Bayyati* (Husaini)  
Lagu *Bayyati* adalah *Adagio* yaitu gerak lambat.
6. Lagu *Shoba* (Maya)  
Lagu *Shoba* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dengan cepat.
7. Lagu *Hijaz*  
Lagu *Hijaz* adalah *Grave* yaitu gerak lambat dan khidmat.
8. Lagu *Nahawan* (Iraqi)  
Lagu *Nahawan* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan cepat.
9. Lagu *Sika*  
Lagu *Sika* adalah *Grove* yaitu gerak lambat dan khidmat.
10. Lagu *Rost* dan *Rosta Alan Nawa*  
Lagu *Rost* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.
11. Lagu *Jiharka*  
Lagu *Jiharka* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.
12. Lagu *Banjaka*  
Lagu *Banjaka* / *rakbi* hanya khusus untuk lagu-lagu dalam bacaan tartilul Qur'an dan lagu-lagu nyanyian (qasidah) saja, dan jarang sekali bahkan hampir tidak pernah sama sekali diterapkan (dipakai) dalam bacaan Tilawah Qur'an .

kemungkinan besar karena lagu tersebut kurang begitu cocok jika dipraktikkan.

13. Lagu *Bayyati*

Setiap bentuk susunan lagu tilawah qur'an terutama yang bersifat formal. Selalu diakhiri lagu *Bayyati* penutup. (Mafula et al., 2022)

### Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an diambil dari kata: qara'a (قرأ) - yaqra'u (يقرأ) - qira'atan (قراءة) - wa qur'an (قرآن) yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk masdar dari yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. (Muhammad Rifky Juliana, 2020) Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan maupun budaya.

### Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Tata cara membaca Al-Qur'an menurut para ulama terbagi menjadi empat macam, yaitu:

1. *Tahqiq*
2. *Tartil*
3. *Tadwir*
4. *Hadr*

### III. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang sudah menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menjelaskan pengaruh penerapan program tilawah terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an. Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Jalan Veteran Pasar IV Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Medan, Tj. Gusta Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20373. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap TA.2023/2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X MAS PAB 2 Helvetia yang terdiri dari dua kelas yaitu MIA dan IIS yang nantinya sudah dipilih secara acak untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam pertimbangan. (Rahayu, 2017) yang sudah menjadi sampel dalam penelitian ini adalah X MAS PAB 2 Helvetia.

#### IV. Hasil Dan Pembahasan

Data hasil wawancara dilaksanakan kepada salah satu guru di MAS PAB 2 Helvetia yaitu Bapak Sarwo Edi Harahap selaku guru PAI sekaligus guru tilawah, wawancara yang dilakukan dikantor. Berikut hasil wawancara langsung tentang pengaruh penerapan program tilawah terhadap kefasihan membaca Al-Qur'an:

*“Pengaruhnya sangat signifikan penerapan program tilawah tersebut karena pada pembelajaran tilawah dapat membantu dalam memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an begitupun dengan hukum-hukum bacaan tajwid dan makhorijul hurufnya. Tidak hanya asal membaca Al-Qur'an dengan berlagu saja tetapi juga memperhatikan ketepatan tajwidnya karena fasihnya seseorang tidak dilihat dari kelancaran ia saat mengaji tetapi penguasaan tajwidnya juga penting”*

Adapun besarnya pengaruh penerapan program tilawah terhadap kefasihan membaca Al-Qur'an dipaparkan pula oleh beliau:

*“Seperti yang sudah disampaikan tadi, fasihnya membaca Al-Qur'an tergantung dari penguasaan tajwidnya karena yang sangat ditekankan dalam pembelajaran tilawah yaitu dalam pengukuran panjang dan pendeknya suatu bacaan. Hal tersebut sangat menjadi perhatian untuk bertilawah, sehingga tidak akan salah mengukur panjang pendeknya suatu bacaan, misalnya jika ada bacaan yang panjangnya satu alif atau dua harkat sedangkan lagu yang digunakan adalah lagu hijaz maka jika orang yang betul-betul paham terhadap tilawah akan bisa mengukur panjang dan pendeknya, karena peraturan didalam tilawah adalah lagu harus mengikuti tajwid bukan malah sebaliknya, tajwid diikutkan pada lagu. Hal tersebut merupakan sebuah kesalahan dalam tilawah ataupun dari segi hukum bacaannya”.*

Selain hasil dari wawancara kepada guru, juga diperkuat oleh wawancara peneliti kepada salah satu siswa tentang pengaruh penerapan program tilawah terhadap kefasihan membaca Al-Qur'an:

*“Kalau saya sendiri buk pengaruhnya itu memang lumayan ngaruh sih sama baca Al-Qur'an saya. Dulunya saya belum paham tilawah itu seperti apa dan untuk apa, nah setelah ikut kegiatan extra ini saya mulai terkesan sangat terbantu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya buk terutama pada tajwidnya itu dan sekarang sudah lumayan lancar, sudah bisa memperbaiki bacaan-bacannya sesuai tajwidnya dan bisa membedakan mana bacaan yang panjangnya satu alif, dua setengah alif kek gitu buk. Disana juga diajari bagaimana melantunkan bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan lagu-lagu tartil, jadi kan anak-anak itu gak hanya bisa membaca secara tartil tapi juga bisa pakek lagu-lagu gitu”.*

Dan Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengamati kegiatan tilawah yang sedang berlangsung. Terdapat seorang guru yaitu bapak Sarwo Edi Harahap yang sedang mengajar tilawah didalam kelas. Pada awal pembelajaran bapak Sarwo Edi Harahap membuka dengan pembacaan doa bersama. Kemudian dilanjutkan dengan mempraktekkan cara melafadzkan bacaan tilawah dengan tajwid beserta lagu

yang digunakan. bapak Sarwo Edi Harahap membacakan salah satu surah dalam Al-Qur'an kemudian dibaca dengan bertilawah.

Untuk menguji validitas instrumen test yang digunakan instrumen sebuah test. Untuk mengetahui validitas butir soal digunakan korelasi *product moment*. Hasil perhitungan  $xy$  dikonsultasikan pada tabel kritis *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item tersebut valid. dengan jumlah sampel sebesar  $n = 30$  diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,361

**Tabel 1. Item-Total Statistics**

|    | R Hitung | R tabel | Status |
|----|----------|---------|--------|
| x1 | .637     | .361    | Valid  |
| x2 | .641     | .361    | Valid  |
| x3 | .675     | .361    | Valid  |
| x4 | .659     | .361    | Valid  |
| x5 | .795     | .361    | Valid  |
| x6 | .550     | .361    | Valid  |
| y1 | .672     | .361    | Valid  |
| y2 | .485     | .361    | Valid  |
| y3 | .455     | .361    | Valid  |
| y4 | .668     | .361    | Valid  |
| y5 | .664     | .361    | Valid  |

Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini semua instrument penelitian bersifat valid dikarenakan nilai  $r$  hitung bernilai lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga semua instrument bisa diteliti lebih lanjut.

Suatu kuesioner yang dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukuran maka semakin stabil pula alat pengukuran tersebut. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Conbrach Alpha*  $> 0,60$ .

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Program Tilawah**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .803                   | 6          |

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Conbrach Alpha* untuk Harga adalah sebesar 0.803. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *Conbrach Alpha* lebih besar dari 0,60, maka seluruh item kuesioner program tilawah dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kefasihan Membaca Al-Qur'an**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .662                   | 5          |

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Conbrach Alpha* untuk Atmosfir toko adalah sebesar 0,662 Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *Conbrach Alph* lebih besar dari 0,60, maka seluruh item kuesioner kefasihan membaca Al-Qur'an dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Cara menganalisis data yaitu dengan tabel persiapan menghitung "r" kerja agar lebih mempermudah dalam menganalisis data yang sudah diperoleh. Data mentah yang diperoleh harus dihitung jumlahnya masing-masing disetiap variabelnya yaitu variabel X dan Y.

**Tabel 4. Correlations**

|                            |                        | program<br>tilawah | kefasihan<br>membaca<br>Quran |
|----------------------------|------------------------|--------------------|-------------------------------|
| program tilawah            | Pearson<br>Correlation | 1                  | .796                          |
|                            | Sig. (2-tailed)        |                    | .000                          |
|                            | N                      | 30                 | 30                            |
| kefasihan membaca<br>Quran | Pearson<br>Correlation | .796               | 1                             |
|                            | Sig. (2-tailed)        | .000               |                               |
|                            | N                      | 30                 | 30                            |

Bedasarkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 antara program tilawah (X) dengan kefasihan membaca Quran adalah 0.000 bernilai dibawah 0.05 artinya terdapat korelasi yang signfikan antara program tilawah (X) dengan kefasihan membaca Quran pada MAS PAB 2 Helvetia.

Nilai Pearson Correlation sebesar 0.796 menunjukkan nilai r hitung yang artinya dalam penelitian ini Jika diamati nilai "r" kerja lebih tinggi dari nilai "r" tabel harga kritik *product moment*. Dengan demikian dapat dikatakan dari hipotesis kerja yang diajukan peneliti menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan program tilawah terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an di MAS 2 PAB Helvetia 'diterima'. Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis yang telah dilakukan, maka selanjutnya membahas tentang pengaruh penerapan program tilawah terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an di MAS PAB 2 Helvetia.

**1. Pengaruh Penerapan Program Tilawah Terhadap Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di MAS PAB 2 Helvetia**

Di MAS PAB 2 Helvetia banyak program yang dilaksanakan untuk memajukan prestasi dalam diri siswa. Siswa dapat menyalurkan bakat dan minatnya melalui program tersebut. Program tilawah merupakan salah satu program kegiatan ekstra kurikuler. Dengan adanya program tilawah ini dapat melatih siswa dalam

mengembangkan keterampilan dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Program yang dilaksanakan bermaksud untuk mengembangkan strategi maupun metode yang sudah digunakan guru terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penguasaan tajwid memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an karena tidak hanya dilihat dari kelancarannya saja tetapi juga ketepatan tajwid yang digunakan. Pemahaman terhadap ilmu tajwid begitu penting dalam fasihnya membaca Al-Qur'an karena memudahkan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat. Tetapi, ketika tidak paham terhadap kaidah-kaidah ilmu tajwid maka sudah fasih hanya pada ayat atau surah yang biasa ia baca saja. Oleh karena itu, Ilmu tajwid dapat membantu bagaimana cara melafalkan atau mengucapkan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan cara mempelajari dengan baik.

## **2. Besar Pengaruh Penerapan Program Tilawah Terhadap Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an**

Dari tabel interpretasi diatas, diketahui bahwa Koefisien korelasi sebesar 0.796 Pada tabel interpretasi koefisien korelasi berada diantara 0,71 sampai dengan 0,90 dengan interpretasi tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan menunjukkan nilai interpretasi kuat antara variabel X dan variabel Y. Dengan demikian hasil penelitian penulis menunjukkan "pengaruh tinggi antara penerapan program tilawah terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an di MAS PAB 2 Helvetia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Selvia Munica/2020 dengan judul " Pengaruh Penerapan Program Tilawah Terhadap Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di SMPN 4 Pamekasan " Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa pengaruh dari penerapan program tilawah terhadap kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh yang kuat.

## **V. Kesimpulan**

1. Program tilawah merupakan salah satu program kegiatan ekstra kurikuler. Dengan adanya program tilawah ini dapat melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Program yang dilaksanakan bermaksud untuk mengembangkan strategi maupun metode yang sudah digunakan guru terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran
2. Pada Program tilawah ini membantu siswa tidak hanya fasih dalam membaca Al-Qur'an tetapi mampu memperbaiki bacaan siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an sekaligus dengan lagu yang digunakan untuk memperindah bacaan. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an dituntut untuk mengetahui terlebih dahulu makhraj dan sifat-sifat huruf agar lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an.
3. Terdapat pengaruh penerapan program tilawah terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an di MAS PAB 2 Helvetia, hasil penelitian penulis menunjukkan "pengaruh tinggi antara penerapan program tilawah terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an di MAS PAB 2 Helvetia

## VI. Daftar Pustaka

- Albadi, Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghmah) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 98–112. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>
- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'Ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlah/article/view/224>
- Efendi, M. (2016). Variabel Penelitian dan Definisi Operasional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(6), 61–77.
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2017). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171–184. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>
- Gumati, R. W. (2020). Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 2(2), 38–57.
- Hidayat, S., Maya, R., & Sarifudin, A. (2018). Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Saleh dan Saleha Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan. *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 75–87.
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Mafula, V. Y., Fauzan, A. C., & Fernando, T. R. (2022). Identifikasi Irama Tilawah al-Quran dengan Gaya Mujawwad Menggunakan Naive Bayes Classifier. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 4(2), 242–251. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v4i2.464>
- Muhammad Rifky Juliana. (2020). Ulumul Qur'an sebagai ilmu. *UIN Sutan Maulana*, 01(01), 1–12.
- Nurdiana, E. F. A., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Walisongo, N. (2019). PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM TAH SIN TILAWAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR ' AN PESERTA DIDIK DENGAN METODE QIRA ' ATI JILID 6 MI AL -KHOIRIYAH 01 SEMARANG TAHUN AJARAN 2018 / 2019.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Putri, A. R. (2021). *Implementasi Program Tilawah Quran Di MTs Pab 1 Helvetia*.
- Rahayu, P. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Angkasa Pura Di Bandar Udara Yogyakarta Internasional Airport. 35–43.

- Samsul, K. :, Pascasarjana, A., Jember, I., Mataram, J., Jember, M.-, & Arif, S. (2019). Implementasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an dalam Mengembangkan Potensi dan Minat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Jember. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 2(1), 107–122.
- Septiani, D. H. (2014). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 FPEB UPI). *Implementation Science*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Shobron, S., Hasan, M. A. K., & Kaprawi, H. (2017). Metode Pendidikan Islam Dalam Tafsir Al-Mishbah Perspektif Muhammad Quraish Shihab. *Profetika Jurnal Studi Islam*, Vol. 18(2), 120–129. <http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/7430>
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Suryati, S. (2017). Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an. *Promusika*, 5(1), 47–52. <https://doi.org/10.24821/promusika.v5i1.2286>
- Susilana, R. (2015). Modul Landasan Teori dan Hipotesis. *Rudi*, Hal, 14.
- SYAFRIMEN, & ERLINA, N. (2013). Implementasi Metode Tartil Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Pada Murid Sekolah Dasar. *International Conference On Islamic Education 2013*, 7–19.
- Syaiful, H. A. (2018). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Santri Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo*. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/4546/1/FILE\\_SKRISIKU.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/4546/1/FILE_SKRISIKU.pdf)
- Ulfah, M. (2021). Efektivitas pembelajaran ilmu naghham Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 523. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5215>
- Ushuluddin, F. (2022). *Makna Huruf Muqatha' Ah*.
- Wicaksana, A. (2016). Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Untuk Pembaca Pemula. *Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 134–154. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Zhang, H. M., Peh, L. S., & Wang, Y. H. (2014). Servo motor control system and method of auto-detection of types of servo motors. *Applied Mechanics and Materials*, 496–500(1), 1510–1515. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>
- Zulaiha, E. (2017). Fenomena Nabi Dan Kenabian Dalam Perspektif Alquran. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 149–164. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i2.1599>